

**The Development of Attitude Appraisal Instruments with
Self Assessment and Peer Assessment Techniques
on the Course of Educational Research Methods**

by

Florentina Widihastrini

Primary School Teacher Education Department

Faculty of Education, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

ABSTACT

Implementation of attitude assessment in the course of educational research methods in the Elementary School Teacher Education Department, Universitas Negeri Semarang (PGSD UNNES) has not been implemented optimally, the lecturer in conducting the attitude assessment only records students who are active by using an observation sheet with unmeasured indicators, it means that the assesment of attitude has not used a valid and reliable instrument. To solve the problem the researcher develops a valid and reliable attitude assessment. Problems to be answered in this study are (1) how is the feasibility of self assessment and peer assessment instrument? (2) how is the effectiveness of self assessment and peer assessment instrument in the course of research method at PGSD UNNES? This research develops product of attitude assesment instrument. The subject is student who takes course of educational research method. Data collection techniques uses observation methods, questionnaires and documentation. Data analysis consists of product data analysis using descriptive statistic percentage, and test of effectiveness of attitude appraisal instrument using content validity test and reliability among rater. The result of the instrument test was conducted by a validator team consisting of experts in the field of material with a score of mean which is 81% and 82% in language field, so it concludes that the instrument is worthy to be used in usage test. While the questionnaire of student responses on self assessment and peer assessment instrument are 86% and 81%. It means that the instrument is feasible to be used in test usage. The effectiveness test between self assessment and peer assessment shows percentage score of 83.33% (good), so it can reveal the alignment between the use of self assessment and peer assessment. Suggestions of this research is needs to do further research to reveal and analyze every aspect of attitude characteristics.

Keywords: Self-Assessment Technique, Peer Assessment.

**Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap
Teknik *Self Assessment dan Peer Assessment*
pada Mata Kuliah Metode Penelitian Pendidikan**

oleh

Florentina Widihastrini

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang

ABSTRAK

Pelaksanaan penilaian sikap pada mata kuliah metode penelitian pendidikan di jurusan PGSD UNNES belum dilaksanakan secara optimal, dosen dalam melakukan penilaian sikap hanya sekedar mencatat siapa saja mahasiswa yang aktif dengan menggunakan lembar observasi seadanya dengan indikator yang diukur belum lengkap sesuai aspek yang seharusnya diukur, artinya dalam melakukan penilaian sikap belum menggunakan instrumen yang valid dan reliabel. Untuk mengungkap sikap mahasiswa terhadap mata kuliah metode penelitian pendidikan peneliti mengembangkan penilaian sikap yang valid dan reliabel. Permasalahan yang harus dijawab dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah kelayakan instrumen *self assessment dan peer assessment*? (2) bagaimanakah keefektifan instrumen *self assessment dan peer assessment*? pada mata kuliah metode penelitian di PGSD UNNES?

Penelitian ini mengembangkan produk instrumen penilaian sikap. Subyek penelitian adalah mahasiswa semester gasal yang mengikuti mata kuliah metode penelitian pendidikan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, angket dan dokumentasi. Analisis data terdiri dari analisis data produk menggunakan statistik deskriptif persentase, dan uji keefektifan instrumen penilaian sikap menggunakan uji validitas isi dan reliabilitas antar rater. Hasil pengujian instrumen dilakukan tim validator yang terdiri dari pakar di bidang materi dengan skor rerata persentase 81% dan bidang bahasa 82%, sehingga dinyatakan layak digunakan pada uji pemakaian. Sedangkan angket tanggapan mahasiswa pada instrumen *self assessment dan peer assessment* adalah 86% dan 81% sehingga instrumen dinyatakan layak digunakan pada uji pemakaian. Uji keefektifan antara *self assessment dan peer assessment* menunjukkan skor persentase 83.33% pada kriteria baik, sehingga dapat mengungkap kesejajaran antara penggunaan *self assessment dan peer assessment*. Saran bahwa penelitian ini perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengungkap dan menganalisis setiap aspek pada karakteristik penilaian sikap.

Kata Kunci : Teknik *self Assessment, Peer Assessment*

PENDAHULUAN

Penilaian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam pelaksanaan pembelajaran, karena penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar. Penilaian merupakan rangkaian kegiatan pendidikan yang terkait dengan pengambilan keputusan hasil belajar peserta didik. Salah satu prinsip dasar yang harus diperhatikan dalam melakukan penilaian hasil belajar adalah prinsip menyeluruh, sehingga dalam melaksanakan penilaian dituntut untuk mengevaluasi secara menyeluruh terhadap peserta didik, baik dari ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Kondisi faktual pelaksanaan penilaian sikap pada mata kuliah metode penelitian pendidikan di jurusan PGSD UNNES belum optimal, dalam pembelajaran dosen hanya mencatat siapa saja mahasiswa yang aktif dengan menggunakan instrumen yang belum memenuhi validitas dan reliabilitas, maka dibutuhkan instrumen penilaian yang memiliki butir-butir yang memenuhi validitas dan reliabilitas, dengan instrumen tersebut, akan dapat digunakan untuk mengungkap bagaimana kinerja mahasiswa dalam mata kuliah metode penelitian

pendidikan pada materi pembuatan identifikasi masalah dan pembuatan draf proposal yang dirasakan sulit bagi mahasiswa karena harus melalui tugas memperoleh data yang valid di lapangan serta mendapatkan referensi yang lengkap.

Menurut Blomm (1976) Ranah afektif adalah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Popham (1995) Ranah afektif menentukan keberhasilan belajar seseorang, orang yang tidak memiliki minat pada mata pelajaran tertentu akan sulit mencapai keberhasilan belajar secara optimal, artinya seseorang peserta didik yang tidak memiliki minat terhadap mata pelajaran tertentu, maka akan kesulitan untuk mencapai ketuntasan belajar secara maksimal. Sedangkan peserta didik yang memiliki minat terhadap mata pelajaran, maka akan sangat membantu untuk mencapai ketuntasan pembelajaran secara maksimal.

Dalam penelitian ini dikembangkan instrumen penilaian sikap *self assessment* dan *peer assessment* mengandung butir-butir item yang valid dan reliabel, sehingga dapat digunakan untuk mengungkap sikap mahasiswa terhadap mata kuliah metode penelitian pendidikan.

Adapun penelitian yang mendukung dalam pemecahan masalah ini adalah

penelitian relevan yang dilakukan oleh William Romin (2013) dalam judul *Student Interest In Technology and Science (SITS) Survey: Development, Validation, and Use of A New Instrument*. Penelitian ini menyajikan pengembangan sistematis, validasi, dan penggunaan instrumen baru untuk mengukur minat siswa dalam sains dan teknologi. *Student Interest in Technology and Science (SITS)*. Proses pengembangan terdiri atas mengulas instrumentasi yang sudah ada, uji coba, dan tinjauan panel dari ahli. Instrumen yang dihasilkan diberikan sebelum dan sesudah pelaksanaan pelajaran bioteknologi yang menggunakan permainan berbasis komputer untuk melibatkan peserta didik dalam penggunaan bioteknologi untuk mengatasi masalah sosial. Hasil dari analisis reliabilitas menunjukkan bahwa SITS item memberikan pengukuran yang bermanfaat bagi minat siswa. Akhirnya, penggunaan SITS untuk mengeksplorasi sejauh mana intervensi yang digunakan dalam penelitian ini mendukung perubahan minat siswa dan hubungan antara minat siswa dan pengetahuan konten yang terkait. (Romine, Sadler, Presley & Klosterman, 2013).

Penelitian yang relevan lain yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Tri Kusumawati (2015) dengan judul *pengembangan instrumen*

penilaian ranah afektif mata pelajaran aqidah akhlak. Temuan penelitian ini adalah menghasilkan produk berupa buku panduan penilaian afektif, memuat skala sikap, instrumen observasi dan instrumen wawancara. Hasil empiris di lapangan menghasilkan item-item yang valid dan tingkat reliabilitas yang tinggi dan dapat dimanfaatkan sebagai penilaian afektif yang efektif dan bermakna bagi guru.

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan produk instrumen penilaian aspek sikap yang dapat menghasilkan item-item yang valid dan reliabel sehingga dapat digunakan untuk melakukan penilaian yang tepat untuk mengungkap hasil belajar mahasiswa aspek sikap dengan teknik observasi.

Permasalahan yang harus dijawab dalam penelitian ini adalah, (1) bagaimana kelayakan penilaian sikap dengan teknik *self assessment dan peer assessment* pada mata kuliah metode penelitian pendidikan di PGSD UNNES, (2) bagaimanakah keefektifan instrumen penilaian sikap teknik *self assessment, dan peer assessment* pada mata kuliah metode penelitian pendidikan di PGSD Unnes?

a. Ranah Afektif

Menurut Bloom (1976) ranah afektif diartikan sebagai internalisasi sikap yang menunjuk kearah pertumbuhan batiniah yang terjadi bila individu menjadi sadar tentang nilai yang diterima dan

kemudian mengambil sikap sehingga menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan menentukan tingkah lakunya. Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Andersen (1981) menyatakan bahwa ranah afektif mencakup watak, perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi atau nilai. Birrent (1981) mendefinisikan sikap sebagai kumpulan hasil evaluasi seseorang terhadap objek, orang atau masalah tertentu. Sikap menentukan bagaimana keperibadian seseorang diekspresikan, oleh karena itu, melalui sikap seseorang, kita dapat mengenal siapa orang itu sebenarnya. Menurut Ahmadi (2007) sikap adalah kesiapan merespon yang bersifat positif atau negatif terhadap objek atau situasi secara konsisten.

Tingkatan ranah afektif menurut Krathwohl ada lima yaitu, *Receiving, responding, valuing, organization dan characterization*. (1) Tingkat *receiving*, jenjang ini berhubungan dengan kesediaan atau kemauan siswa untuk ikut dalam fenomena/kegiatan, (2)*responding*, jenjang ini berkaitan dengan partisipasi siswa, tidak sekedar hadir, tetapi mereaksi terhadap fenomena/kegiatan. (3)*valuing*/menilai, jenjang ini berkaitan dengan suatu nilai terhadap suatu fenomena, (4)*organization*, jenjang ini menyatukan nilai yang berbeda, menyelesaikan masalah, (5)*characterization*, jenjang ini

individu memiliki sistem nilai yang mengontrol tingkah lakunya untuk suatu waktu yang cukup lama sehingga membentuk karakteristik.

Karakteristik Ranah Afektif meliputi, (1) sikap, menurut Fisbein dan Ajzen (1975) sikap adalah predisposisi yang dipelajari untuk merespon secara positif atau negatif suatu obyek, situasi, konsep atau orang seperti melakukan tugas, melakukan diskusi, membaca. (2) minat, menurut Getzel (1996) minat adalah disposisi yang terorganisir melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk memperoleh obyek khusus, aktivitas pemahaman dan keterampilan untuk tujuan perhatian atau pencapaian, seperti mengikuti pelajaran, berusaha memahami, memiliki catatan. (3) konsep diri menurut Smiith, konsep diri adalah evaluasi yang dilakukan individu terhadap kemampuan dan kelemahan yang dimiliki seperti memilih mata pelajaran yang mudah dipahami, memiliki kecepatan memahami pelajaran, menunjukkan mata pelajaran yang dirasa sulit, (4) Nilai menurut Rokeach (1968) nilai merupakan suatu keyakinan tentang perbuatan tindakan, atau perilaku yang dianggap baik dan dianggap buruk, seperti meyakini keberhasilan, menunjukkan keyakinan, mempertahankan keyakinan. (5) moral berkaitan dengan perasaan salah atau benar terhadap kebahagiaan orang lain atau perasaan

terhadap tindakan yang dilakukan diri sendiri, seperti memegang janji, memiliki kepedulian, memiliki komitmen, memiliki kejujuran.

Menurut Azwar (2005) terdapat beberapa metode untuk mengukur sikap, diantaranya: (1) Observasi perilaku, untuk mengetahui sikap seseorang terhadap sesuatu dapat diperhatikan melalui perilakunya. (2) Pertanyaan langsung, digunakan dengan asumsi bahwa individu merupakan orang yang paling tahu mengenai dirinya sendiri, dan manusia akan mengemukakan secara terbuka apa yang dirasakannya. (3) Skala sikap berupa kumpulan pernyataan-pernyataan mengenai suatu objek sikap. (4) Pengukuran terselubung, dalam metode pengukuran terselubung objek pengamatan bukan lagi perilaku yang tampak didasari atau sengaja dilakukan oleh seseorang melainkan reaksi-reaksi fisiologis yang terjadi di luar kendali orang yang bersangkutan.

Pengukuran sikap dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa cara, antara lain : observasi perilaku, pertanyaan langsung, laporan pribadi, dan penggunaan skala sikap, dicatat dalam buku catatan yang khusus tentang kejadian-kejadian yang berkaitan dengan siswa selama di sekolah. (Widoyoko, 2012)

Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap

1. Observasi

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati

2. Jurnal

Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Jurnal dapat memuat penilaian peserta didik terhadap aspek tertentu secara kronologis.

3. *Self Assessment/ Penilaian diri*

Penilaian diri merupakan bentuk penilaian dengan meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Penilaian persepsi diri digunakan untuk mencocokkan persepsi diri peserta didik dengan kenyataan yang ada. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri. Penilaian diri akan diperlukan hanya sebatas konfirmasi jika diperlukan guru

4. *Peer Assesement/ Penilaian antar teman*

Penilaian antar teman merupakan bentuk penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai

terhadap sikap dan perilaku keseharian antarteman. Penilaian antarteman digunakan untuk mencocokkan persepsi diri peserta didik dengan persepsi temannya serta kenyataan yang ada dan berfungsi sebagai alat konfirmasi terhadap penilaian yang dilakukan oleh guru. Hasil penilaian antarteman digunakan sebagai dasar guru untuk melakukan bimbingan dan motivasi lebih lanjut. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarteman. Penilaian antarteman paling baik dilakukan pada saat peserta didik melakukan kegiatan berkelompok. Penilaian antarteman akan diperlukan hanya sebatas konfirmasi jika diperlukan guru.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan (R&D). Penelitian ini mengembangkan instrumen *self assessment* dan *peer assessment* pada mata kuliah metode penelitian pendidikan. Model pengembangan menurut Sugiyono (2012:409). Dengan langkah-langkah (1) potensi dan masalah (2) pengumpulan data (3) desain produk (4) validasi desain; (5) revisi desain; (6) ujicoba produk (7) revisi produk (8) ujicoba pemakaian (9) revisi produk dan (10) produk akhir. Berdasarkan analisis kebutuhan perlu dikembangkan instrumen

penilaian sikap yang memenuhi unsur valid dan reliabel, agar dapat digunakan penilaian sikap secara optimal. Validasi Instrumen penilaian sikap berdasarkan penelaahan desain instrumen oleh validator ahli materi dan validator ahli bahasa, bertujuan untuk mengetahui kelayakan instrumen penilaian sikap dari aspek substansi materi, konstruksi, maupun bahasa. Selanjutnya dilakukan uji coba kelompok terbatas yaitu pada mahasiswa yang mengikuti mata kuliah metode penelitian pendidikan yang berjumlah 12 mahasiswa, pada uji terbatas pada instrumen *self assessment* dan *peer assessment* bertujuan untuk mendapatkan tanggapan mahasiswa tentang keterbacaan, kemudahan penggunaan dengan menggunakan angket tanggapan mahasiswa. Selanjutnya dilakukan uji pemakaian produk instrumen penilaian sikap pada mahasiswa semester gasal berjumlah 30 pada mata kuliah metode penelitian pendidikan tahun 2016/2017. Data hasil penilaian sikap yang diperoleh dengan penerapan *self assessment* dengan *peer assessment* dengan menjenjangkan dilakukan dengan teknik deskriptif persentase. Analisis dilakukan dengan membandingkan persentase kategori hasil *self assessment* dengan *peer assessment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis kebutuhan pada pembelajaran mata kuliah metode penelitian di jurusan PGSD UNNES bahwa penilaian sikap belum memiliki instrumen yang valid dan reliabel, diantaranya (1) mengembangkan penilaian diri/*self assessment* (3) penilaian antar teman/*peer assessment*. Perlu dikembangkan instrumen penilaian sikap yang memenuhi persyaratan dalam substansi materi, konstruksi dan bahasa dengan memenuhi unsur valid dan reliabel.

Pada Penelitian ini dikembangkan instrumen dengan dasar pada karakteristik penilaian yang meliputi pengukuran (1) sikap, (2) minat, (3) konsep diri, (4) nilai, (5) moral. Sebelum dilakukan pengembangan instrumen disusun kisi-kisi *self assessment* dan *peer assessment*. Uji coba kelompok terbatas dilakukan terhadap mahasiswa semester gasal dengan subyek penelitian 12 mahasiswa diambil dari 4 mahasiswa memiliki prestasi belajar cukup, 4 mahasiswa memiliki prestasi belajar baik dan 4 mahasiswa memiliki prestasi belajar sangat baik. Pada teknik *self assessment* mahasiswa melakukan penilaian terhadap diri sendiri dan pada *peer assessment* mahasiswa melakukan penilaian terhadap teman sejawat. Hasil uji coba *self assessment* dan *peer assessment* dengan menggunakan angket tanggapan mahasiswa terhadap kualitas keterbacaan dan penggunaan instrumen menunjukkan

masing-masing skor persentase 86% dan 81% pada kriteria layak digunakan pada uji pemakaian.

Sedangkan keefektifan menunjukkan bahwa hasil penilaian identifikasi masalah dan draf proposal penelitian dengan menggunakan hasil *self assessment* menunjukkan skor persentase 16.67% pada kriteria sangat baik, dan 83% pada kriteria baik. Sedangkan pada hasil *peer assessment* menunjukkan skor persentase 6.67% pada kriteria sangat baik dan 93.33% pada kriteria baik. Hasil menjenjangkan antara *Self Assessment* dan *Peer assessment* pada mata kuliah metode penelitian pendidikan menunjukkan skor 83.33% pada kriteria baik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan Analisis kebutuhan untuk melakukan penilaian sikap diantaranya (1) mengembangkan penilaian diri/*self assessment* (3) penilaian antar teman/*peerassessment*. Perlu dikembangkan instrumen penilaian sikap yang memenuhi persyaratan dalam substansi materi, konstruksi dan bahasa dengan memenuhi unsur valid dan reliabel , agar dapat mengungkap sikap mahasiswa terhadap mata kuliah metode penelitian pendidikan pada materi identifikasi masalah dan pembuatan draf proposal yang dirasa mahasiswa sebagai tugas yang penuh tantangan untuk belajar melakukan

penelitian secara ilmiah. Pengembangan instrumen penilaian sikap ini didukung pendapat Popham (1995) ranah afektif menentukan keberhasilan belajar seseorang. Orang yang tidak memiliki minat pada pembelajaran tertentu akan sulit untuk mencapai keberhasilan belajar. Penilaian sikap sangat menentukan keberhasilan peserta didik untuk mencapai ketuntasan dan keberhasilan dalam pembelajaran. Pengembangan instrumen *self assessment* dan *peer assessment* juga didukung oleh penelitian Muhammad Muslich (2014) bahwa perlu dikembangkan model penilaian afektif yang berbasis *self assessment dan peer assessment*, karena siswa sendiri yang menilai diri sendiri dan melakukan penilaian terhadap temannya, sehingga diperlukan kejujuran dari siswa baik dalam menilai teman maupun menilai diri sendiri dalam proses pembelajaran.

Pada Penelitian ini dikembangkan instrumen dengan dasar pada aspek karakteristik penilaian afektif yang meliputi pengukuran (1) sikap, (2) minat, (3) konsep diri, (4) nilai, (5) moral, melalui indikator tersebut dituangkan kedalam instrumen *self assessment* dan *peer assessment*, yang bertujuan dapat mengungkap bagaimanakah sikap mahasiswa terhadap mata kuliah metode penelitian pendidikan materi membuat identifikasi masalah dan membuat draf

proposal penelitian dengan data yang valid serta referensi yang lengkap untuk belajar melakukan penelitian yang bermanfaat bagi mahasiswa untuk membuat karya ilmiah dengan penilaian sikap secara utuh. Hal ini dikuatkan pendapat dari Susan J Hilman (2013) dalam judul *My attitude Toward Science (MATS): The Development of Multidimensional Instrumen Measuring Student Science Attitude*. Artikel ini membahas pengembangan dan pengujian instrumen untuk mengukur sikap ilmiah siswa di beberapa dimensi.. Instrumen yang dihasilkan, berjudul sikap saya menuju science (MATS), memiliki 40 item yang mengukur empat dimensi: (1) sikap terhadap mata pelajaran; (2) keinginan untuk menjadi seorang ilmuwan; (3) nilai ilmu kepada masyarakat; dan (4) persepsi ilmuwan. The MATS, sebagai instrumen multidimensi, dapat mengukur beberapa aspek sikap siswa terhadap sains dan dirancang untuk digunakan di tingkat kelas. Hillman, Zeeman, Tilburg, & List, (2015).

Validasi ahli terdiri dari validasi ahli materi dan validasi ahli bahasa. Hasil validasi ahli materi menghasilkan beberapa masukan yang terdiri dari (1) perubahan kalimat lembar *self assessment* dan *peer assessment* (2) menggunakan skala likert dan kesesuaian instrumen dengan ranah afektif. (3) kesesuaian pernyataan pada

ranah afektif, (3) indikator pada pengukuran sikap dan moral agar lebih terlihat indikatornya (4) kesesuaian indikator pada pengukuran ranah afektif, (5) kesesuaian indikator dengan materi pada mata kuliah metode penelitian pendidikan. Hal ini dikuatkan pendapat bahwa dalam pembuatan instrumen harus memenuhi syarat validitas yaitu ketepatan atau kesahihan, mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Sugiyono (2010:363), validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terdapat pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Dapat dikatakan valid apabila data yang dilaporkan oleh peneliti “tidak berbeda” dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Sudjana (2014:12) juga menyatakan bahwa validitas berkenaan dengan ketetapan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai, sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai.

Validator ahli bahasa menghasilkan beberapa masukan diantaranya (1) dari segi konstruksi, bahasa, ejaan dan tanda baca, tata tulis, bahasa diperbaiki pada bagian kisi-kisi dan instrumen, (2) pernyataan tidak tepat, kata dan kalimat bermakna ganda, (3) pembuatan tabel tidak boleh kepotong, (4) redaksional pernyataan perlu diperbaiki lagi, (5) tata tulis huruf maupun kata, kata sambung pada pernyataan hal itu dikuatkan pendapat bahwa konstruksi pembuatan

instrumen harus mengacu dari segi bahasa agar kualitas keterbacaan mudah dipahami dan digunakan. Masukan dari validator ahli menjadi dasar pedoman perbaikan instrumen *self assessment*, dan *peer assessment*.

Adapun hasil Uji coba kelompok terbatas pada instrumen *self assessment* dengan rerata persentase 86% pada kriteria layak dan *peer assessment* menunjukkan rerata persentase 81% pada kriteria layak, sehingga dinyatakan layak digunakan untuk uji pemakaian. Hal ini dikuatkan pendapat arikunto (2002) bahwa dalam pengembangan instrumen penilaian harus memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas.

Keefektifan instrumen *self assessment* dan *peer assessment* dapat mengungkap sikap mahasiswa pada mata kuliah metode penelitian materi membuat identifikasi masalah dan pembuatan draf proposal pada hasil belajar dengan penilaian sikap dengan instrumen *self assessment* memiliki skor persentase 16.67% pada kriteria sangat baik, dan 83% pada kriteria baik, sedangkan pada hasil penilaian sikap dengan *peer assessment* menunjukkan bahwa skor persentase 6.67% pada kriteria sangat baik dan 93.33% pada kriteria baik.

Hasil antara penilaian sikap dengan menggunakan instrumen *self assessment* dan *peer assessment* pada mata kuliah

metode penelitian pendidikan menunjukkan hasil belajar afektif dengan skor persentase 83.33% pada kriteria baik, hal ini menunjukkan bahwa ada kesejajaran implementasi antara hasil penilaian sikap dengan menggunakan instrumen *self assessment* dan *peer assessment*. Temuan ini didukung penelitian Kusminto & Poernomo (2012) tentang analisis penilaian kinerja dengan teknik *self assessment* sebagai evaluasi kinerja mahasiswa pada praktikum fisika dasar II, menyatakan bahwa kesesuaian hasil *self assessment* dan observer 55% sudah menunjukkan potensi yang baik bahwa penilaian *self assessment* dapat digunakan untuk mengungkap kemampuan kinerja.

Penggunaan instrumen *self assessment* dan *peer assessment* pada mata kuliah metode penelitian pendidikan dinyatakan efektif sebagai instrumen penilaian sikap, sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk mengungkap kinerja dan kejujuran mahasiswa sehingga dapat melengkapi instrumen lembar observasi.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta; Rineka Cipta

Andersen, Lorin.W. 1981. *Assesing affectivcaharacteristicin the schools*. Boston: Allyn n Bacon

Arikunto.S. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
Azwar, S. 2001. *Reliabilitas dan Validitas(2nded)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar, Saifuddin.2005. *Sikap Manusia Teoridan Pengukurannya*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Balibang Depdiknas. 2006. *Panduan Penilaian Berbasis Kelas*. Jakarta: Depdiknas

Baharudin. 2008.*Teori belajar dan pembelajaran*. Jogyakarta: Artuz Media

Depdiknas.2004.*Peningkatan kualitas pembelajaran*.Jakarta: Dirjen Dikti
Kusminto & J. B. Poernomo. 2012. Analisis Penilaian Kinerja dengan Teknik *Self Assessment* sebagai Evaluasi Kinerja Mahasiswa pada Praktikum Fisika Dasar II Tadris Fisika IAIN Walisongo Semarang. *UIN Walisongo Journals*, 75-101

Muslich Muhammad.2014. Pengembangan Model Assessment Afektif Berbasis self assessment dan Peer assessment di SMA Negeri 1

- Kebomas. *Jurnal kebijakan dan Pengembangan pendidikan*. Vol 2 (2) 143-14
- Poerwanti.E. 2008. *Asesmen pembelajaran SD*. Jakarta: Ditjen Dikti
- Purwanto.2010. *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan Pengembangan dan pemanfaatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (13nded)*. Bandung: Alfabeta.
- Sudiyono.A. 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Susan J.Hilman dkk.2016. My attitude Toward Science (MATS): The Development of Multidimensional Instrumen Measuring Student Science Attitude. *Publish online*
- Tri Kusumawati.2015. Pengembangan Instrumen ranah afektif mata pelajaran aqidah akhlak. *Jurnal SMART*. Vol 01(01)
- Willim Romine dkk.2012. Student Interest in Technology and Science (SITS) Survey: Development, Validation, and Use of New Instrument. *International Journal of Science and Matematic Education*. Publish online
- Widoyoko, Eko, Putro.2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Zainul, A. 1994. *Penilaian Hasil belajar*. Jakarta: Ditjen Dikti.